

LAPORAN MONEV INOVASI SISTEM TATA KELOLA PERJALANAN DINAS (SITANGKAS)

1) Gambaran umum

SITANGKAS dapat dipahami sebagai inovasi digital untuk mengelola proses perjalanan dinas secara lebih tertib, transparan, dan terdokumentasi. Pada sistem perjalanan dinas yang dikembangkan di instansi pemerintah, fungsi yang biasanya tersedia meliputi pembuatan surat tugas, SPPD, daftar pengeluaran riil, pelaporan, serta arsip digital dan riwayat perubahan data. Dengan pola tersebut, SITANGKAS berpotensi memperkuat efisiensi layanan administrasi dan mendukung pengawasan penggunaan anggaran perjalanan dinas.

2) Manfaat sebelum ada aplikasi

Sebelum ada aplikasi, pengelolaan perjalanan dinas umumnya dilakukan secara manual atau menggunakan lembar kerja sederhana. Kondisi ini membuat proses penyusunan surat, rekap data, dan pencarian dokumen memerlukan waktu lebih lama dan lebih rentan terhadap kesalahan input atau duplikasi data. Laporan juga sering kurang rinci sehingga pimpinan atau verifikator sulit memperoleh gambaran lengkap atas pelaksanaan perjalanan dinas.

Dari sisi manfaat, sistem manual memang sederhana dan tidak bergantung pada infrastruktur digital yang kompleks. Namun, manfaat ini terbatas karena prosesnya lambat, bergantung pada ketelitian individu, serta menyulitkan kontrol administrasi dan audit dokumen. Akibatnya, efisiensi kerja dan akuntabilitas belum optimal.

3) Manfaat setelah ada aplikasi

Setelah SITANGKAS diterapkan, proses tata kelola perjalanan dinas menjadi lebih cepat karena dokumen dapat disiapkan, disimpan, dan ditelusuri secara elektronik. Aplikasi berbasis web juga memudahkan integrasi data antarunit, mempercepat validasi, dan mendukung pencatatan riwayat perubahan sehingga jejak administrasi lebih jelas. Ini penting untuk mengurangi proses berulang, kesalahan penulisan, dan keterlambatan layanan.

Manfaat lain adalah meningkatnya transparansi dan pengendalian. Sistem perjalanan dinas digital mendukung pengawasan, pemeriksaan data, backup, serta arsip bukti fisik secara lebih terstruktur. Dalam konteks tata kelola perjalanan dinas,

digitalisasi juga selaras dengan prinsip efisiensi, akuntabilitas, dan ketertiban administrasi.

4) Permasalahan penerapan

Permasalahan utama yang biasanya muncul adalah kualitas data awal dan ketertiban pengisian. Jika format data belum seragam, maka hasil output dokumen dan laporan bisa berbeda antarpetugas, sehingga tetap memerlukan koreksi manual. Selain itu, bila belum ada sinkronisasi yang baik antara data pegawai, anggaran, dan jadwal perjalanan dinas, sistem akan menghasilkan proses verifikasi yang lambat.

Permasalahan lain adalah ketergantungan pada kedisiplinan pengguna. Sistem digital hanya efektif jika seluruh pengguna konsisten mengisi data dengan benar dan tepat waktu. Tanpa kepatuhan prosedur, SITANGKAS berisiko menjadi sekadar alat input, bukan alat kendali tata kelola.

5) Hambatan penerapan

Hambatan yang sering muncul adalah keterbatasan pemahaman pengguna terhadap alur aplikasi dan perubahan budaya kerja dari manual ke digital. Pada tahap awal penerapan, sebagian pegawai biasanya masih membutuhkan pendampingan teknis, terutama dalam pengisian data, unggah dokumen, dan proses validasi. Hambatan infrastruktur seperti jaringan, perangkat, dan stabilitas server juga dapat memengaruhi kelancaran layanan.

Hambatan organisasi juga perlu dicatat, seperti belum tegasnya pembagian peran antara operator, verifikator, dan penanggung jawab persetujuan. Bila alur kerja belum jelas, proses persetujuan bisa tersendat dan menimbulkan antrean pekerjaan administrasi. Karena itu, penerapan SITANGKAS memerlukan SOP yang kuat dan dukungan pimpinan.jurnal.

6) Risiko penerapan

Risiko pertama adalah risiko keamanan data, seperti akses tidak sah, kebocoran informasi, atau manipulasi data perjalanan dinas. Risiko kedua adalah risiko ketersediaan sistem, misalnya gangguan server, kegagalan upload dokumen, atau kerusakan database yang dapat menghambat layanan. Jika backup tidak rutin dilakukan, risiko kehilangan data menjadi lebih besar.

Risiko lainnya adalah kesalahan administratif akibat human error, seperti salah input tujuan perjalanan, salah tanggal, atau salah nominal biaya. Kesalahan kecil dapat berdampak pada validitas dokumen dan pertanggungjawaban anggaran. Dalam

konteks ini, pengendalian internal dan audit berkala menjadi penting untuk menjaga keandalan sistem.

7) Kesimpulan

SITANGKAS merupakan inovasi yang relevan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi tata kelola perjalanan dinas di BPVP Kendari. Dibandingkan pola manual, sistem ini memberi manfaat yang nyata dalam percepatan layanan, pengarsipan digital, dan pengawasan administrasi. Namun, efektivitasnya tetap bergantung pada kesiapan SDM, infrastruktur, dan disiplin penggunaan.

8) Perbaikan yang perlu dikembangkan

Pengembangan SITANGKAS perlu diarahkan pada standardisasi data dan SOP yang lebih rinci agar input, verifikasi, dan pelaporan seragam di semua unit kerja. Selain itu, diperlukan pelatihan rutin bagi pengguna, terutama operator dan verifikator, agar tingkat kesalahan input dapat ditekan. Fitur backup otomatis, audit trail, dan kontrol akses juga perlu diperkuat untuk menjaga keamanan serta integritas data.

Perbaikan berikutnya adalah integrasi SITANGKAS dengan sistem kepegawaian, anggaran, dan surat-menyurat agar proses tidak berulang dan lebih efisien. Monitoring berkala terhadap kecepatan layanan, tingkat kesalahan, dan kepuasan pengguna akan membantu memastikan inovasi ini terus berkembang sesuai kebutuhan organisasi.

Kendari, 08 April 2026
a.n. Kepala
Kasubbag Umum BPVP Kendari



Anshari, S.Sos.,M.Ak.
NIP 19770731 200312 1 007